

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Penelitian

Menurut Todaro & Smith, (2011) dalam (Sari et al., 2024), Pertumbuhan ialah upaya mencapai peningkatan pada pendapatan per kapita yang berkelanjutan supaya wilayah dapat menerima *output* yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan penduduk wilayahnya. Pendapatan wilayah yang dihitung per kapita biasanya dijadikan tolak ukur kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut, sehingga aspek manusia tidak dapat lepas pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada akumulasi modal fisik dan tenaga kerja, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan (*R&D*), serta inovasi teknologi yang dihasilkan dari dalam negeri. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan teknologi menciptakan eksternalitas positif yang mendorong peningkatan produktivitas secara berkelanjutan. Kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi dan pengembangan teknologi domestik menjadi kunci dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pokok pemikiran ini tertuju pada Pertumbuhan ekonomi endogen, menurut Todaro (2006) dalam (Annisa, 2022) Teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer dan Robert Lucas, menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor produksi, bukan berasal dari luar faktor produksi. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi yang berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari

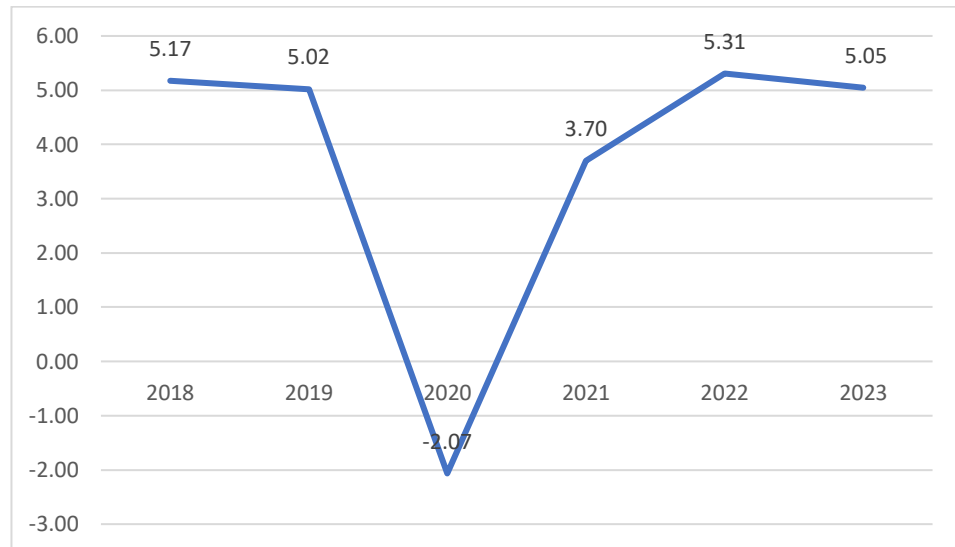
sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja, tetapi menyangkut sumber daya manusia. Dalam konteks ini, variabel-variabel seperti inflasi, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, dan utang luar negeri memainkan peran penting dalam membentuk dinamika pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan PDB-nya. Untuk ukuran nasional, produk domestik bruto (PDB) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Pengukuran tersebut tidak bisa dilakukan setiap saat dikarenakan data yang tersedia belum tentu ada, sehingga data yang diambil adalah data triwulan atau data tahunan. Data yang digunakan adalah hasil perubahan barang dan jasa yang diubah ke satuan moneter berdasarkan harga konstan.

Indonesia ialah salah satu negara dimana menorehkan pertumbuhan ekonomi baik di tengah ketidakpastian global. Meski bukan yang paling tinggi di *ASEAN*, namun laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022 cukup tinggi dibandingkan negara lain di *ASEAN*. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan jika laju pertumbuhan Indonesia di tahun 2022 sejumlah 5,31%. Temuan ini lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi sejumlah 3,7% (tiap tahunnya) di tahun 2021. Perihal itu juga relevan dengan perkiraan Dana *Moneter Internasional Fund* (IMF) dalam WEO edisi Januari 2023. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sekitar 5,3% di tahun 2022.

Adapun negara Malaysia memimpin pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara sejumlah 8.7% di tahun 2022. Keberadaannya dibarengi oleh Vietnam

dengan pertumbuhan ekonomi sejumlah 8.02% dan Negara Filipina 7.6% serta Indonesia menduduki posisi ke 4.



Sumber: *World Bank* (diolah)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2023 (Persen)

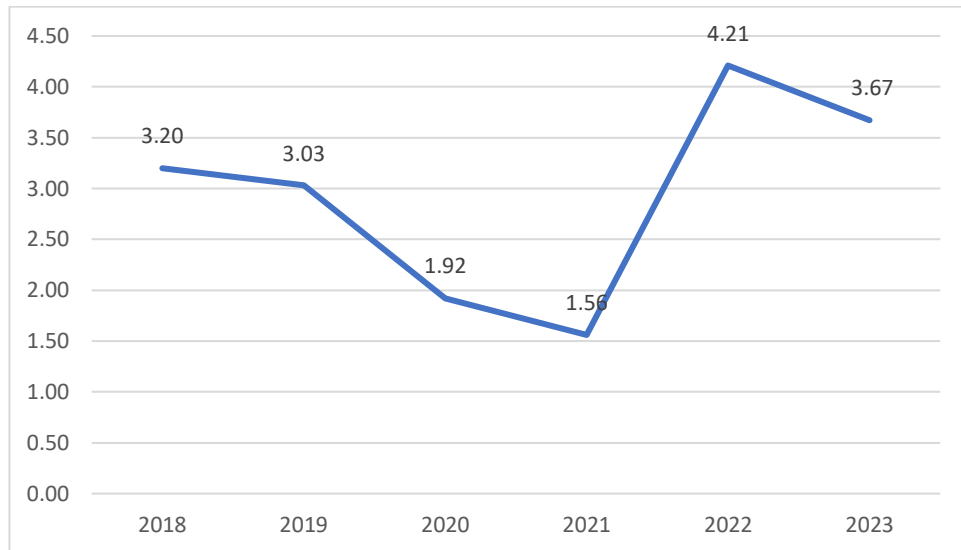
Berdasarkan gambar 1.1 Pada periode 2018 -2022 Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang ber-fluktuatif. Pada tahun 2018, Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang cukup baik sebesar 5,17%, yang kemudian sedikit menurun menjadi 5,02% di tahun 2019, namun masih menunjukkan fundamental ekonomi yang stabil. Memasuki tahun 2020, Indonesia mengalami pukulan keras akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -2,07%, mencerminkan dampak signifikan dari pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi selama masa pandemi. Namun, ketahanan ekonomi Indonesia mulai terlihat pada tahun 2021 dengan mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 3,70%, menandakan keberhasilan strategi pemulihan ekonomi nasional yang diterapkan pemerintah. Puncaknya, pada tahun 2022,

Indonesia berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat sebesar 5,31%, bahkan melampaui level pra-pandemi, yang membuktikan efektivitas kebijakan pemulihan ekonomi dan menunjukkan fundamental ekonomi Indonesia yang semakin kokoh, akan tetapi pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia Kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 5,05%, Fenomena ini menggambarkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang ber fluktuatif, yang Dimana tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut (Wiriani & Mukarramah, 2020) Penting untuk memahami bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak terpisahkan dalam konteks ekonomi global. Kenaikan pertumbuhan ekonomi seringkali dapat memicu inflasi akibat peningkatan permintaan yang melampaui penawaran, sementara kebijakan untuk mengendalikan inflasi terkadang dapat membawa dampak pada laju pertumbuhan ekonomi. Menurut (Kravec & Jurevičienė, 2025) dalam Penelitiannya menyatakan Inflasi berpengaruh Negatif pada pembangunan ekonomi di Pakistan. Sedangkan menurut (Shahzad, 2024) Inflasi berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Pakistan, dari kedua penelitian diatas menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang signifikan, oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut guna memahami bagaimana Inflasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Bank Indonesia (2020), inflasi mencerminkan stabilitas perekonomian suatu negara, karena dengan pengendalian inflasi yang baik maka akan sangat memungkinkan terciptanya stabilitas ekonomi yang akan mendorong

pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diharapkan menstabilkan dan berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber: *World Bank* (diolah)

**Gambar 1. 2 Inflasi Indonesia
Tahun 2018-2023 (Persen)**

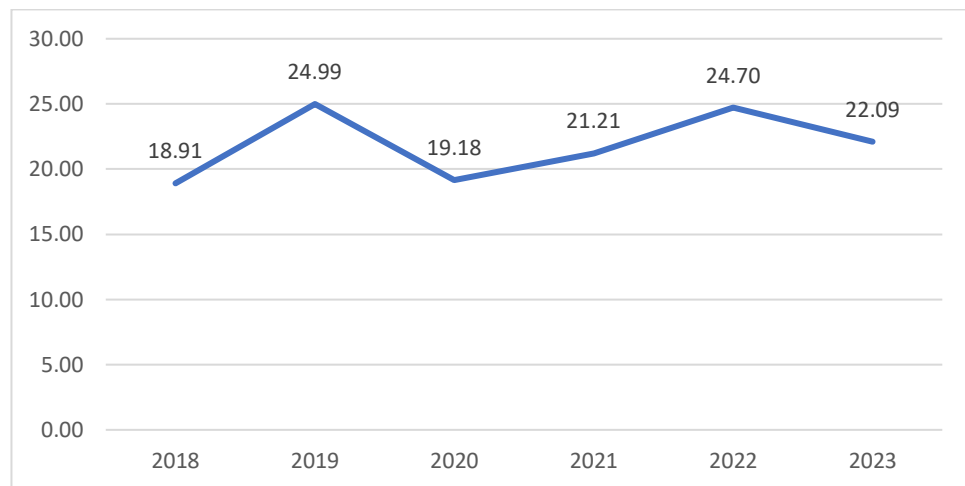
Berdasarkan Gambar 1.3, Tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2018-2022 menunjukkan dinamika yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Pada tahun 2018, inflasi tercatat sebesar 3,20% dan menurun menjadi 3,03% di tahun 2019. Penurunan ini menandakan bahwa kenaikan harga barang dan jasa relatif lebih terkendali, sehingga daya beli masyarakat cenderung stabil. Tren penurunan berlanjut hingga mencapai 1,92% pada 2020 dan 1,56% pada 2021, yang berarti masyarakat mengalami tekanan kenaikan harga yang lebih rendah dan nilai uang relatif lebih terjaga.

Namun, situasi berubah drastis pada tahun 2022 ketika inflasi melonjak tajam mencapai 4,21%. Kenaikan ini mengindikasikan terjadinya peningkatan harga barang dan jasa secara umum yang cukup signifikan, yang berdampak pada

menurunnya daya beli masyarakat. Artinya, dengan jumlah uang yang sama, masyarakat mendapatkan barang atau jasa yang lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Lonjakan inflasi ini juga dapat menyebabkan tekanan pada biaya hidup masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan tetap dan menengah ke bawah, karena nilai riil dari pendapatan mereka menjadi berkurang. Lalu pada tahun 2023 Inflasi Kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 3,67%.

Berdasarkan teori pertumbuhan Endogen Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Investasi dalam pengembangan teknologi, dalam hal ini Penanaman Modal asing merupakan instrumen investasi penting dalam perekonomian suatu negara, Penanaman Modal Asing dapat diartikan sebagai aktivitas investasi yang dilaksanakan oleh investor asing di teritorial Indonesia. Investasi ini bisa berbentuk kepemilikan modal asing secara penuh atau kolaborasi investasi dengan pemodal domestic, lalu pernyataan teori ini di dukung oleh penelitian Menurut (Kravec & Jurevičienė, 2025) dalam Penelitiannya menyatakan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif pada pembangunan ekonomi di Pakistan. Sedangkan menurut (Andrawina et al., 2024) Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dan China pada tahun 1999-2019, dari kedua penelitian diatas menunjukan perbedaan hasil penelitian yang signifikan.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut guna memahami bagaimana PMA berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.



Sumber: *World bank* (diolah)

**Gambar 1. 3 Penanaman Modal Asing Indonesia
Tahun 2018-2023 (Miliar USD)**

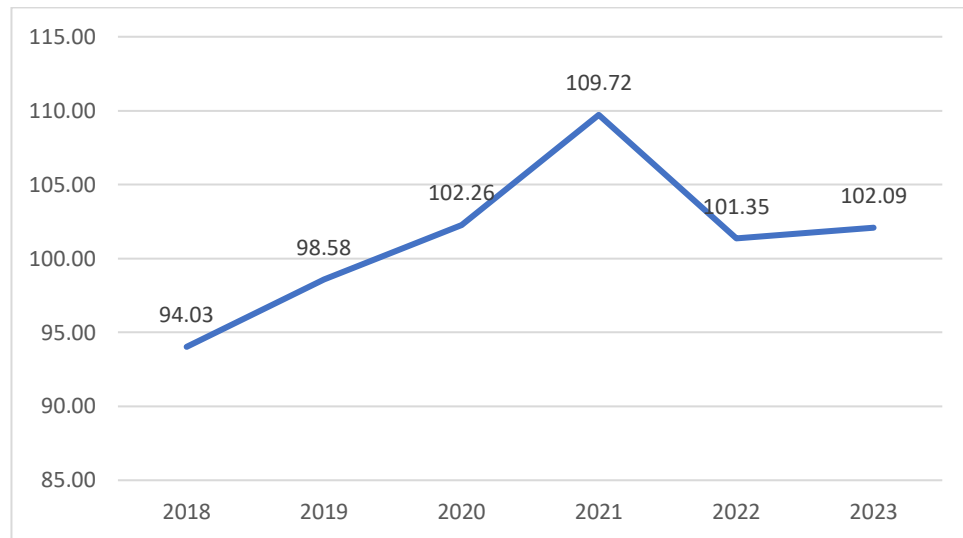
Berdasarkan gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia menunjukkan dinamika yang berfluktuatif selama periode 2018-2023. Pada tahun 2018, FDI tercatat sebesar 18,91 miliar USD, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2019 menjadi 24,99 miliar USD atau naik 32,17%. Menurut BKPM (2019), peningkatan ini tak terlepas dari stabilitas politik Indonesia yang semakin membaik sehingga meningkatkan kepercayaan investor asing. Namun, pada tahun 2020, FDI mengalami penurunan menjadi 19,18 miliar USD atau turun 23,28% dari tahun sebelumnya. BKPM menyampaikan hal ini disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian lesu dan ketidakpastian global yang mempengaruhi arus investasi.

Pada tahun 2021, FDI kembali meningkat menjadi 21,21 miliar USD atau naik 10,63%, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan pelonggaran kebijakan pembatasan yang memungkinkan aktivitas ekonomi kembali normal. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana FDI naik menjadi 24,70 miliar

USD atau meningkat 16,45%, mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia dan kondisi ekonomi global yang lebih stabil. Akan tetapi, pada tahun 2023 kembali terjadi penurunan FDI menjadi 22,09 miliar USD atau turun 10,59% dari tahun sebelumnya, yang kemungkinan disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global dan tantangan geopolitik yang mempengaruhi keputusan investasi internasional.

Dalam teori Pertumbuhan endogen berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara mandiri dan berkelanjutan dengan adanya faktor internal seperti investasi dalam penelitian dan pengembangan, pendidikan, dan inovasi. Teori ini menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter yang tepat, sehingga peran pemerintah di dalamnya termasuk dalam pengeluaran pemerintah itu harus sebijak mungkin dalam pengimplementasiannya.

Teori tersebut didukung oleh penelitian menurut (Matondang et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Nguyen & Bui, 2022) yang dilakukan pada 16 negara di ASIA yang menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sehingga dari kedua hasil tersebut penting untuk melakukan kajian lebih lanjut guna memahami bagaimana Pengeluaran Pemerintah berkontribusi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.



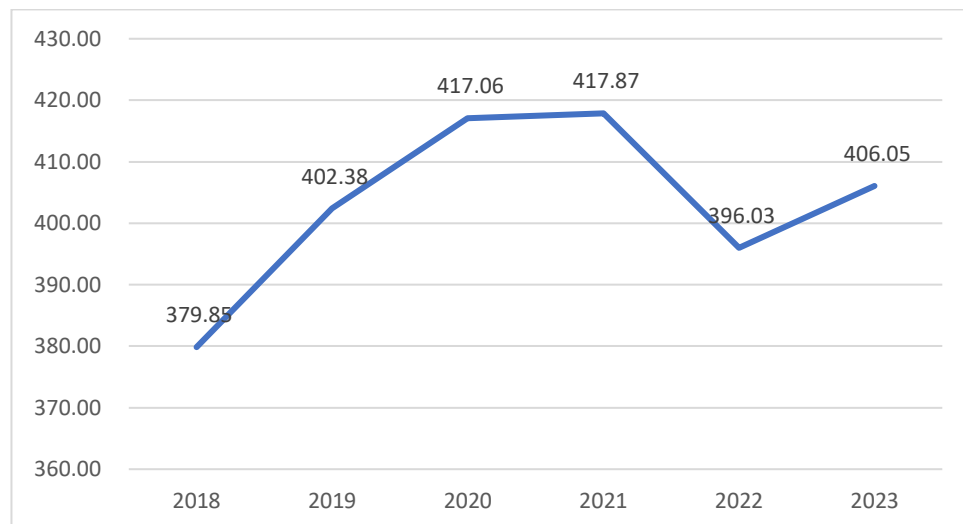
Sumber: *World Bank* (diolah)

**Gambar 1. 4 Pengeluaran Pemerintah Indonesia
Tahun 2018-2022 (Miliar USD)**

Berdasarkan Gambar 1.4, pengeluaran pemerintah selama periode 2018-2022, terjadi fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, pengeluaran pemerintah tercatat sebesar 94,03 Miliar USD. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 98,58 Miliar USD. Tahun 2020 menunjukkan peningkatan mencapai 102,26 Miliar USD, Pada tahun 2021 terjadi pengeluaran cukup tajam yaitu sebesar 109,72 Miliar USD, yang merupakan Pengeluaran tertinggi dalam periode tersebut, menurut kemenkeu hal ini dikarenakan Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat. Akhirnya, di tahun 2022 pengeluaran pemerintah kembali menurun hingga menjadi 101,35 Miliar USD dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan menjadi 102,09 Miliar USD. Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi, pengeluaran pemerintah cenderung berada pada kisaran 90-109 Miliar USD selama periode Enam tahun tersebut.

Menurut Lincolin Arsyad (2010) dalam (Dwi et al., 2022), utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi, sehingga dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga tentunya tidak terlepas dengan Utang Luar negeri, Utang luar negeri merupakan bagian terpenting dalam perekonomian suatu negara terkhususnya negara berkembang, hal ini di tunjukan oleh negara Indonesia yang menunjukan rasio utang luar negerinya mencapai angka 38,87%, akan tetapi menurut Penelitian (Seto, 2022) utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, ini artinya stiap peningkatan utang luar negeri akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Berbeda pendapat dengan Hasil penelitian yang dilakuka oleh (Fahimah & Ichsan, 2024) dalam jangka pendek dan jangka panjang menunjukan bahwa Utang Luar Negeri berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1980 - 2022.

Secara teori peningkatan utang luar negeri ini diharapkan dapat menggenjot perekonomian suatu negara yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan perbedaan tersebut hal ini penting untuk melakukan kajian lebih lanjut guna memahami bagaimana Pengeluaran Pemerintah berkontribusi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.



Sumber: *World Bank* (diolah)

**Gambar 1. 5 Utang Luar Negeri Indonesia
Tahun 2018-2023 (Miliar USD)**

Berdasarkan gambar 1.5, Utang luar negeri Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, utang luar negeri tercatat sebesar 379,85 Miliar USD, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi 402,38 Miliar USD. Kenaikan berlanjut pada tahun 2020 hingga mencapai 417,06 Miliar USD, dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 417,87 Miliar USD, yang terutama disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang mengharuskan pemerintah menambah utang untuk penanganan krisis kesehatan dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga berkontribusi pada peningkatan nilai Utang Luar Negeri berdenominasi rupiah. Memasuki tahun 2022, utang luar negeri mulai menunjukkan tren penurunan menjadi 396,03 Miliar USD dan Kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 406,03 Miliar USD.

Menurut Bank Indonesia (2022) Penurunan pada tahun 2022 mencerminkan membaiknya kondisi ekonomi pasca pandemi, Penurunan Utang Luar Negeri Pemerintah terjadi akibat adanya pergeseran penempatan dana oleh investor nonresiden di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global. Sementara itu, instrumen pinjaman mengalami kenaikan posisi dari bulan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung pembiayaan program dan proyek, baik untuk penanganan Covid-19, pembangunan infrastruktur maupun untuk pembangunan proyek dan program lainnya. Penarikan Utang Luar Negeri yang dilakukan di bulan Juli 2022 tetap diarahkan pada pembiayaan sektor produktif dan diupayakan terus mendorong akselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Dari fenomena diatas dan didasarkan pada keterkaitan antara fenomena nya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1985-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri secara parsial dalam jangka Panjang dan jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1985-2023.

2. Bagaimana Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1985-2023.
3. Bagaimana elastisitas pada jangka Panjang dan jangka pendek Laju Pertumbuhan Ekonomi ketika terjadi perubahan Inflasi, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri di Indonesia tahun 1985-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal asing, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek tahun 1985-2023?
2. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri secara Bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 1985-2023?
3. Untuk mengetahui elastisitas pada jangka Panjang dan jangka pendek laju Pertumbuhan Ekonomi ketika terjadi perubahan Inflasi, Penanaman Modal Asing, Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri di Indonesia tahun 1985-2023?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun pihak secara menyeluruh.

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Adapun kegunaan ilmiah penelitian ini antara lain:

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah dalam penelitian mengenai Pertumbuhan ekonomi khususnya dalam kajian penelitian Pertumbuhan ekonomi lingkup regional di Indonesia.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya Variabel Penanaman Modal Asing menggunakan Nilai Pertumbuhan yang masih sedikit dari segi kuantitas dalam berbagai penelitian di Indonesia.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan mengenai Inflasi, Penanaman Modal Asing,

Pengeluaran Pemerintah dan Utang Luar Negeri secara simultan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- 2) Bagi Pemerintah Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi kebijakan untuk meningkatkan dan pemeratakan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Tempat Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan pengambilan data menggunakan website *world bank*. Website tersebut menyajikan data-data yang valid mengenai Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak diterbitkannya surat keputusan tentang pembimbing skripsi/tugas akhir pada tanggal 6 September 2024. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel.

